

HUBUNGAN KEPATUHAN TERAPI TERHADAP PEMULIHAN PASIEN STROKE DI RUMAH SAKIT SARI ASIH SERANG

Sevtimiarna Fisa¹, Abdurahman Berbudi B.L², R.Trioclarise³

^{1,2,3} Jurusan Fisioterapi Poltekkes Kemenkes Jakarta 3, Indonesia

Korespondensi : ice.fauzi@gmail.com³

Abstract:

Background: Stroke is a non-communicable disease that ranks as the second leading cause of death and the third leading cause of disability globally. In Indonesia, its prevalence reached 10.9% in 2019. Motor impairments caused by stroke require intensive rehabilitation, where physiotherapy plays a crucial role in restoring motor function and improving daily activities. Adherence to physiotherapy contributes to faster recovery and enhances the patient's quality of life. **Objective:** This study was to determine the relationship between therapy adherence and stroke patient recovery at Sari Asih Hospital in Serang. **Methods:** This study used a cross-sectional design utilizing the Barthel Index and the Exercise Adherence Rating Scale (EARS). The research was conducted at Sari Asih Hospital, Serang, and samples were selected using purposive sampling, with a total of 108 respondents. Data were analyzed using the chi-square test. **The results:** showed a p-value of 0.039, indicating a significant relationship between therapy adherence and stroke recovery. **Conclusion:** There is a significant relationship between physiotherapy adherence and the recovery of stroke patients..

Keywords: Stroke, Adherence, Recovery, Barthel Index, Physiotherapy.

Abstrak:

Latar Belakang: Stroke adalah penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kedua kematian dan ketiga kecacatan global. Di Indonesia, prevalensinya mencapai 10,9% pada 2019. Gangguan motorik akibat stroke memerlukan rehabilitasi intensif, di mana fisioterapi berperan penting dalam pemulihan fungsi motorik dan meningkatkan aktivitas sehari-hari. Kepatuhan terhadap terapi fisioterapi berkontribusi pada pemulihan yang lebih cepat dan peningkatan kualitas hidup pasien. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan kepatuhan terapi terhadap pemulihan pasien stroke di Rumah Sakit Sari Asih Serang. **Metode Penelitian:** Cross sectional menggunakan Barthel Index dan Exercise Adherence Rating Scale. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Sari Asih Serang. Sampel diambil dengan cara *sampling purposif*. Besar sampel adalah 108 responden. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. **Hasil Penelitian** didapatkan nilai p sebesar 0,039 yang mengindikasikan hubungan antara kepatuhan terapi dan pemulihan pasien stroke. **Simpulan:** terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan terapi fisioterapi dan pemulihan pasien stroke.

Kata Kunci: Stroke, Kepatuhan, Pemulihan, Barthel Index.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization*, Stroke menempati peringkat kedua sebagai penyakit tidak menular penyebab kematian dan peringkat ketiga penyebab utama kecacatan di seluruh dunia. Dari tahun 2011 hingga 2021, tingkat kematian akibat stroke yang disesuaikan dengan usia di Amerika Serikat meningkat 8,4% (dari 37,9 per 100.000 menjadi 41,1 per 100.000), sementara peningkatan jumlah angka kematian akibat stroke tercatat sebesar 26,3% (dari

128.932 menjadi 162.890 kematian). Di Indonesia, prevalensi stroke berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk dengan usia ≥ 15 tahun mencapai 10,9% pada tahun 2018, atau diperkirakan sebanyak 2.120.362 orang (Kemenkes RI, 2018).

Fisioterapi merupakan salah satu upaya kesehatan untuk mengembalikan fungsi dan gerak pada pasien pasca stroke. Fisioterapi memainkan peran penting dalam rehabilitasi pasien pasca stroke, dengan tujuan yang efektif untuk meningkatkan fungsi motorik pada pasien stroke. Kepatuhan dalam menjalankan fisioterapi dapat mengoptimalkan fungsi anggota gerak tubuh dan kemampuan yang masih tersisa pada pasien pasca stroke, sehingga mengurangi ketergantungan pasien terhadap orang lain (Pitaloka & Kariasa, 2021).

Neuroplastisitas dapat dipicu melalui intervensi rehabilitasi yang terencana, seperti fisioterapi, yang mendorong otak untuk membangun jalur saraf baru. Latihan fisik dan terapi yang teratur dapat mempercepat proses neuroplastisitas sehingga meningkatkan kemampuan motorik pasien. Dengan demikian, kepatuhan terhadap program fisioterapi tidak hanya berkontribusi pada pemulihan fisik, tetapi juga mendukung proses neuroplastisitas yang esensial dalam meningkatkan kualitas hidup pasien pasca stroke (Hasanah et al., 2019).

Pada pasien pasca stroke di Rumah Sakit Sari Asih Serang didapati tingkat kepatuhan yang beragam dengan hasil pemulihan yang berbeda. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kepatuhan terapi terhadap pemulihan pasien stroke di Rumah Sakit Sari Asih Serang..

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian observasional analitik dimana pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu tertentu tanpa adanya intervensi dari peneliti. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah *cross-sectional* yang tujuan utamanya adalah untuk mengetahui hubungan antar dua variabel pada satu titik. Dalam penelitian ini *cross-sectional* digunakan untuk mengamati secara bersamaan tingkat kepatuhan terhadap terapi dan tingkat pemulihan pasien pasien stroke dan untuk mengukur hubungan antara dua variabel tersebut pada waktu yang sama tanpa intervensi atau perlakuan tambahan dari peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien pasca stroke yang menjalani fisioterapi di Rumah Sakit Sari Asih Serang pada tahun 2025, dengan jumlah total populasi sebanyak 137 pasien. Dengan menggunakan teknik

purposive sampling, yaitu pemilihan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusinya secara sengaja. Kriteria inklusi antara lain usia 40–60 tahun, dapat berkomunikasi dengan baik, memiliki skor *National Institutes of Health Stroke Scale (NIHSS)* ringan hingga sedang, dan bersedia menandatangani informed consent. Setelah dihitung dengan rumus Slovin diperoleh total sampel sebanyak 108 responden.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepatuhan terhadap terapi, yang diukur menggunakan instrumen *Exercise Adherence Rating Scale (EARS)*. Sementara itu, variabel terikat adalah pemulihan pasien stroke, yang dinilai menggunakan *Barthel Index*, yaitu alat ukur kemampuan aktivitas harian.

Pengumpulan data dilakukan dalam periode Januari–April 2025 melalui wawancara, pengisian kuesioner, dan pemeriksaan fungsional. Data dianalisis secara statistik menggunakan uji chi-square untuk melihat hubungan antar variabel, dan uji regresi linear sederhana untuk melihat kekuatan hubungan. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Poltekkes Kemenkes Jakarta III dengan No. DP.04.03/F.XIX.13/4407/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Univariat

Hasil analisis univariat pada penelitian ini, terdiri dari karakteristik atau faktor risiko responden, meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, Pendidikan, dan kategori penghitungan Barthel Index. Secara jelas, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pasien Pasca Stroke Berdasarkan Karakteristik Responden di Rumah Sakit Sari Asih Serang Tahun 2025

Faktor Risiko	Kategori	n	%
Usia	Masa Dewasa Akhir (40-55 tahun)	14	13
	Masa Lansia Awal (45-55 tahun)	33	30,6
	Masa Lansia Akhir (55-65 tahun)	37	34,3
	Masa Manula (66-70 tahun)	24	22,2
Jenis Kelamin	Laki-Laki	63	58,3
	Perempuan	45	41,7
Pekerjaan	Bekerja	46	42,6
	Tidak Bekerja	62	57,4
Pendidikan	Tidak Tamat Dasar	2	1,9
		53	49,1

	Menengah (SMP, SMA)	44	40,7
	Tinggi (Diploma, Sarjana, Magister, Doktor)	42	38,9
Barthel Index	Butuh Bantuan Di Aktivitas Sehari-hari	17	15,7
	Mandiri Cukup, Sedikit Bantuan	86	79,6
	Mandiri Penuh	5	4,6

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berada dalam usia masa lansia akhir 55-65 tahun (37%) dengan jenis kelamin adalah laki-laki (58,3%). Mayoritas responden tidak bekerja (62%) dengan tingkat pendidikan pendidikan dasar (53%). Mayoritas *Barthel Index* responden adalah mandiri cukup sedikit bantuan (86%).

2. Hasil Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat menggunakan Uji Chi Square dan Uji Regresi Linier untuk mengetahui Hubungan Kepatuhan Terapi Terhadap Pemulihan Pasien Stroke, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Analisis Hubungan Kepatuhan Terapi Terhadap Pemulihan Pasien Stroke di Rumah Sakit Sari Asih Serang Tahun 2025

Kepatuhan Terapi	Barthel Index						Total	P Value
	Butuh Aktivitas Mandiri		Mandiri Cukup, Sedikit Bantuan		Mandiri			
	n	(%)	n	(%)	n	(%)		
Kepatuhan Rendah	0	0	0	0	0	0	0	0,039
Kepatuhan Sedang	13	25,0	37	71,2	2	3,8	52	
Kepatuhan Tinggi	4	7,1	49	87,5	3	5,4	56	
Total	17	15,7	86	79,6	5	4,6	108	100

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis *Chi-Square* menunjukkan hubungan yang signifikan antara kepatuhan terapi terhadap pemulihan pada kelompok pasien stroke yang diteliti, menunjukkan nilai p sebesar 0,039 dimana p-value < nilai α yaitu 0,05 yang artinya terdapat hubungan antara kepatuhan terapi terhadap pemulihan pasien stroke di Rumah Sakit Sari Asih Serang Tahun 2025.

Tabel 3 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana Hubungan Kepatuhan Terapi terhadap Pemulihan Pasien Stroke di Rumah Sari Asih Serang Tahun 2025

Variabel Bebas (X)	B	Beta	T	Sig	Ket Positif Signifikan
Constant	1,401		6,580	<0,001	
EARS	0,194	0,221	2,336	0,221	

R=0,221
R Square = 0,049
F = 5,455
Sig F = 0,021

Berdasarkan tabel 3 diatas bahwa hasil uji regresi linear sederhana didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 1,401 + 0,194 * X$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa Koefisien regresi untuk konstan sebesar 1,401 menunjukkan bahwa jika variabel *EARS* bernilai nol atau tetap, maka nilai kategori *Barthel Index* adalah sebesar 1,401 satuan. Nilai koefisien variabel *EARS* sebesar 0,194 menunjukkan bahwa jika skor *EARS* meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan kategori *Barthel Index* sebesar 0,194 satuan atau setara dengan 0,194 poin. Koefisien regresi tersebut berbentuk positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah hubungan antara *EARS* dan kategori *Barthel Index* adalah positif. Kemudian, besar nilai koneksi atau hubungan (R) sebesar 0,221, dan dari hasil tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,049, yang berarti bahwa kontribusi *EARS* terhadap variasi dalam kategori *Barthel Index* adalah sebesar 4,9%. Nilai F hitung sebesar 5,455 dan nilai signifikansi sebesar 0,021 < 0,05, menunjukkan bahwa model regresi ini signifikan secara statistik. Selanjutnya, nilai t hitung sebesar 2,336 lebih besar dari nilai t tabel 1,662 pada taraf signifikansi 5%, dan nilai signifikansi 0,021 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *EARS* berhubungan secara signifikan terhadap variabel kategori *Barthel Index*. Yaitu disimpulkan bahwa kepatuhan terapi berhubungan secara signifikan terhadap pemulihan pasien stroke di Rumah Sakit Sari Asih Serang Tahun 2025.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan hasil hubungan yang signifikan secara statistik antara kepatuhan terapi dengan pemulihan pasien stroke pada kelompok pasien yang diteliti di Rumah Sakit Sari Asih Serang. Nilai p yang diperoleh sebesar 0,039, lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05, yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) yang menyatakan adanya hubungan diterima. Dengan demikian, hasil ini memberikan bukti bahwa tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani terapi fisioterapi berkorelasi dengan tingkat pemulihan fungsional yang diukur melalui Barthel Index.

Kepatuhan merupakan komponen penting dalam program fisioterapi, khususnya dalam terapi latihan bagi pasien, karena kepatuhan sangat menentukan tingkat keberhasilan outcome baik dari sisi terapis maupun pasien (Rahman et al., 2021). Dalam upaya meningkatkan fungsi pasien pasca stroke, keberhasilan program fisioterapi tidak hanya bergantung pada intervensi yang diberikan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan pasien terhadap program yang dijalankan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan pasien terhadap program rehabilitasi fisik, semakin besar peningkatan kekuatan otot yang dicapai. Hal ini pada akhirnya berkontribusi terhadap pemulihan dan peningkatan kapasitas fungsional pasien pasca stroke (Taqiyah & Hudiyawati, 2024).

Penelitian lainnya juga mengungkapkan bahwa partisipasi aktif dan kepatuhan pasien dalam program rehabilitasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pemulihan, di mana peningkatan fungsi motorik pada tahap awal berkorelasi dengan hasil fungsional yang lebih baik di akhir perawatan (Won, 2020).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kepatuhan merupakan faktor penentu penting dalam pencapaian hasil fungsional pasca stroke. Kepatuhan terhadap program latihan secara signifikan berkaitan dengan peningkatan fungsi motorik, keseimbangan, dan hasil fungsional lainnya (Gunnes et al., 2019). Fungsi-fungsi motorik ini menjadi indikator penting dalam proses rehabilitasi karena mencerminkan kemampuan pasien untuk kembali menjalani aktivitas sehari-hari secara mandiri.

Selain kepatuhan, terdapat beberapa faktor pendukung yang turut memengaruhi keberhasilan program rehabilitasi, antara lain motivasi individu, dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar, serta keyakinan pasien

terhadap manfaat terapi. Sebaliknya, hambatan seperti kelelahan pasca stroke, nyeri, gangguan keseimbangan, dan penurunan fungsi kognitif dapat mengurangi kemampuan pasien untuk mengikuti instruksi dan berpartisipasi secara konsisten dalam program latihan (Gunnes et al., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 108 responden pasien pasca stroke di Rumah Sakit Sari Asih Serang, peneliti membuat kesimpulan didapatkan mayoritas kepatuhan tinggi pada pasien stroke di Rumah Sakit Sari Asih Serang Tahun 2025 sebesar 51,9 %, Kepatuhan terapi efektif untuk pemulihan pasien stroke dengan terjadinya peningkatan pada kemampuan fungsional pada pasien., Faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustan, M. (2015). *Epidemiologi : penyakit tidak menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ditjen PPM Kemenkes RI. (25. Oktober 2017). *Germas Cegah Stroke*. Jakarta, Jakarta, Indonesia
- Gunnes, M., Indredavik, B., Langhammer, B., Lydersen, S., Ihle-Hansen, H., Dahl, A. E., & Askim, T. (2019). Associations Between Adherence To The Physical Activity And Exercise Program Applied In The Last Study And Functional Recovery After Stroke. *Archives Of Physical Medicine And Rehabilitation*, 100(12), 2251–2259. <https://doi.org/10.1016/j.apmr.2019.04.023>
- Hasanah, M., Gofir, A., Setyopranoto, I., Uin Sunan Kalijaga, K., Neurologi, D., Kedokteran, F., & Gadjah Mada, U. (2019). *Neurorehabilitasi Motorik Pasca Stroke Post Stroke Neurorehabilitation*.
- Pitaloka, R. D., & Kariasa, I. M. (2021). Rehabilitasi Latihan Fisik Terhadap Pemulihan Pasca Stroke. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 499–512. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i1.2975>
- Taqiyah, S., & Hudiyawati, D. (2024). The Correlation Between Physical Rehabilitation Compliance And Muscle Strength In Post-Stroke Patients With Hemiplegia. *Indonesia Journal Of Global Health Research*, 6(S6). <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/ijghr.v6is6.5017>
- WHO. (2005). *The WHO STEPwise approach to Stroke Surveillance*. WHO.